

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) tipe 2 termasuk salah satu penyakit degeneratif atau *non communicable disease* yang angka penderitanya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah penderita DM di Indonesia diprediksi terjadi peningkatan dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Etiologi penyakit ini multifaktorial, yang salah satunya adalah faktor gaya hidup. Pola makan berlebihan yang menyebabkan obesitas, kurangnya aktivitas fisik, diet lemak tinggi, kurangnya serat serta konsumsi garam dan gula berlebihan berkaitan dengan kejadian DM tipe 2. Sembilan puluh persen dari kasus diabetes adalah Diabetes mellitus tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan gangguan sekresi insulin. (Petrie *et al*, 2018 ; Roden *et al*, 2019)

Penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes terutama menjadi perhatian karena prevalensinya yang tinggi serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Survey Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi, baik berdasarkan diagnosis dokter maupun pengukuran tekanan darah. Namun sebaliknya, tren penyakit Diabetes mellitus (DM) pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat (dari 2,0% ke 2,2%), demikian juga untuk DM pada penduduk semua umur (dari 1,5% ke 1,7%). Berdasarkan survei Kemenkes pada tahun 2023, Jawa Timur berada di urutan keempat dari 10 provinsi dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi nasional pada 2023, yaitu sebesar 2,2%. Survei Kemenkes juga menemukan, jenis Diabetes melitus yang banyak diderita masyarakat adalah tipe 2, proporsinya mencapai 50,1%. Kemudian 16,9% responden menderita diabetes melitus tipe 1, lalu 2,6% mengalami diabetes gestasional, dan 30,3% lainnya tidak tahu jenis diabetes yang dideritanya. Estimasi penderita Diabetes melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota se Jawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) dari estimasi penderita DM yang ada (Dinkes Provinsi Jawa Timur 2023). Sementara itu di Kabupaten Magetan, pada

tahun 2020 Diabetes mellitus menempati urutan kelima dari sepuluh penyakit yang dilayani puskesmas dan jaringannya yaitu sebesar 12,52%.

Penatalaksanaan dan pengelolaan DM dititikberatkan pada 5 (lima) pilar penatalaksanaan DM, yaitu: edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan kadar glukosa darah mandiri. Kepatuhan penderita terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes. Hasil penelitian Partika (2018) menyatakan bahwa konseling gizi dengan prinsip diet 3 J yaitu : mengatur (jenis makanan, jumlah kalori dan jadwal makan) berpengaruh dalam kepatuhan diet pasien DM tipe 2 karena konseling yang baik dan rutin atau berkesinambungan akan berefek pada perubahan pola makan dan tingkat aktivitas sehari-hari sehingga tercapai kadar gula darah yang normal dan terhindarnya pasien DM dari komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi.

Pelaksanaan konseling gizi memerlukan sebuah media konseling yang bertujuan agar informasi bisa diterima klien dengan baik. Media konseling gizi yang populer adalah leaflet dan booklet. Media booklet memiliki keunggulan yaitu harga terjangkau, informasi lengkap, desain menarik dan mudah dipahami, membentuk keyakinan, dan sebagai promosi masyarakat ke masyarakat lainnya (Siregar, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Selpia Agustini (2024) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi asupan karbohidrat, tingkat pengetahuan dan kadar glukosa darah sewaktu setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan media booklet. Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan yang ditandai dengan nilai *p-value* pada asupan karbohidrat 0,001, pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,000, dan kadar glukosa darah dengan nilai *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti H. dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara asupan karbohidrat sebelum dan setelah konseling gizi menggunakan media booklet dengan nilai  $p= 0,024$ . Selain itu juga terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara kadar glukosa darah sebelum dan setelah konseling gizi menggunakan media booklet dengan nilai  $p=0,025$  (Nilai *p-value*  $< 0,05$ )

Berdasarkan data dari rekam medis di RSAU dr. Efram Harsana, penyakit Diabetes mellitus menempati urutan ketiga penyakit terbanyak di instalasi rawat inap pada tahun 2023, yaitu sebesar 80 pasien atau 10,18% dari total pasien rawat

inap. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2024, Diabetes mellitus menempati urutan kelima penyakit terbanyak di instalasi rawat inap, yaitu sebesar 61 pasien atau 7,48% dari total pasien rawat inap. Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Instalasi Gizi RSAU dr. Efram Harsana, ahli gizi harus melakukan kunjungan ke pasien rawat inap untuk melaksanakan asuhan gizi dan konseling gizi pada pasien yang berdiet khusus termasuk pasien Diabetes mellitus. Dalam melaksanakan konseling gizi, ahli gizi menggunakan media leaflet untuk membantu pasien memahami materi konseling yang disampaikan. Media leaflet yang diberikan terdiri dari 2 (dua) lembar yaitu leaflet pengaturan diet DM dan Daftar Bahan Makanan Penukar. Pemberian leaflet yang terpisah dapat menimbulkan resiko hilang pada salah satu leaflet yang telah diberikan pada pasien. Selain itu bentuk leaflet yang berupa satu lembar kertas, dianggap kurang menarik perhatian pasien untuk mempelajari informasi yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian konseling diet media booklet terhadap asupan energi dan zat gizi makro, serta kadar glukosa darah pasien Diabetes mellitus tipe 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh konseling diet media booklet terhadap asupan energi dan zat gizi makro, serta kadar glukosa darah pasien Diabetes mellitus tipe 2 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh konseling diet media booklet terhadap asupan energi dan zat gizi makro, serta kadar glukosa darah pasien Diabetes mellitus tipe 2.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis karakteristik responden pasien Diabetes mellitus tipe 2
- b. Menganalisis asupan energi dan zat gizi makro sebelum dan setelah diberikan konseling diet media booklet pada pasien Diabetes mellitus tipe 2
- c. Menganalisis kadar glukosa darah sebelum dan setelah diberikan konseling diet media booklet pada pasien Diabetes mellitus tipe 2

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penderita diabetes mellitus sehingga dapat mengetahui diet yang tepat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengendalikan kadar glukosa darah.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau masukan tentang pengaruh pemberian konseling diet terhadap asupan energi dan zat gizi makro, serta kadar glukosa darah pasien Diabetes mellitus tipe 2.